

## **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran *Moving Class* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Glagah Banyuwangi**

### **ABSTRAK**

Dalam dunia pendidikan terdapat perangkat pembelajaran yang mendukung berjalannya lembaga pendidikan di masyarakat. Oleh karenanya, perangkat pembelajaran menjadi acuan dalam mencapai tujuan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Dalam perangkat pembelajaran itu sendiri, terdapat metode pembelajaran yang dibutuhkan oleh seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Bentuk penyajian metode pembelajaran disesuaikan dengan segala kondisi yang dapat mendukung proses pembelajaran berlangsung. Langkah ini di terapkan bersamaan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Melihat kebutuhan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, RPP menjadi bentuk persiapan yang perlu diseleksi dan dipraktikkan dengan baik. Karena dalam dunia pendidikan pada saat ini di Indonesia, masih terdapat kurang tepatnya guru dalam memilih sebuah metode pembelajaran yang akan dibawakan di kelas. Dengan adanya hal tersebut, metode pembelajaran yang tepat sangat menunjang keberhasilan guru dalam mengajar. Oleh karena itu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangatlah dibutuhkan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Supaya proses pembelajaran dapat menjadi lebih baik dan berkembang dengan menyesuaikan kondisi zaman modern seperti sekarang ini. Sehingga metode yang peneliti anggap dapat meningkatkan atau mengembangkan pembelajaran dari metode-metode yang ada yaitu metode *moving class*. Metode *moving class* ini, menjadi perhatian tersendiri bagi peneliti untuk di praktikkan pada salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yaitu tempatnya di SMKN 1 Glagah Banyuwangi untuk mengetahui bahwa apakah metode *moving class* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dengan uji praktek menggunakan mata pelajaran pendidikan agama islam.

Adapun metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Didalamnya memiliki beberapa teknis penelitian berupa prasiklus, siklus 1, siklus 2, serta apabila dalam tahap akhir tersebut masih ditemukan kurang maksimalnya penelitian, maka siklus dapat dilanjutkan. Pada hasil penelitian yang di peroleh peneliti di sekolah, tahap prasiklus pembelajaran menggunakan metode yang telah dipakai oleh guru pendidikan agama islam dan siswa masih belum mendapatkan nilai yang diharapkan, pada saat siklus 1 pembelajaran menggunakan metode *moving class* dan siswa mendapatkan hasil yang diharapkan akan tetapi kurang maksimal karena siswa masih dalam penyesuaian metode *moving class* ini. Pada saat siklus 2 pembelajaran menggunakan metode *moving class* dan siswa mendapatkan hasil yang diharapkan dengan maksimal dan hampir sempurna.

Dengan adanya penelitian ini dan berdasarkan data yang didapat di sekolah, peneliti menyimpulkan bahwa metode *moving class* dapat meningkatkan hasil

belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada pihak sekolah untuk mencoba memberikan pelatihan atau workshop kepada guru supaya dapat meningkatkan kemampuan dalam mengajarnya. Untuk guru supaya dapat memilih atau menyesuaikan metode-metode yang dipakai dengan keperluan dan kondisi yang ada. Untuk siswa supaya lebih menghargai proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan kemampuan diri ketika mengelola penyajian paparan yang telah disampaikan oleh guru di kelas.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang masalah**

Pendidikan merupakan hal pokok yang menjadi acuan untuk tercapainya kemajuan hidup manusia. Oleh karena itu, di dalam Islam juga terdapat pembahasan kusus pada masalah tersebut. Islam dalam mengatur pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia-manusia yang cerdas akal, tetapi juga manusia yang berbudi luhur. (Wiyani dan Barnawi, 2012:5). Sehingga menurut peneliti pendidikan memiliki pengertian suatu hal dasar yang penting untuk di dimanfaatkan dan dikelola supaya seseorang dapat mencapai tingkat kesejahteraan didalam hidup di dunia dan di akhirat. Di dalam proses pendidikan yang dapat menghasilkan kebahagiaan dunia dan di akhirat tidak lepas dari sebuah usaha yang diterapkan oleh seseorang dengan kerja keras dan disiplin, serta akan membuahkan hasil berupa kecerdasan pikiran dan berbudi luhur.

Kata pendidikan berasal dari kata didik dan mendidik. Secara etimologi, mendidik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Secara terminologi adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang melalui cara perbuatan mendidik (Wiyani dan Barnawi, 2012: 23). Berdasarkan pendapat diatas pendidikan merupakan hubungan dari kata didik yang di perjelas untuk menjelaskan situasi

tertentu menjadi kata mendidik. Yang secara proses memiliki perubahan dalam sikap dan tingkah laku, serta memiliki kekuatan dalam mempertahankan kemampuan diri supaya tetap eksis pada lingkungan hidupnya.

Adapun di dalam dunia pendidikan terdapat perangkat pembelajaran yang menjadi salah satu pendukung tolak ukur keberhasilan pada suatu lembaga pendidikan. Oleh karenanya, perangkat pembelajaran yang dipakai oleh guru sangatlah berperan dalam pelaksanaan pengajaran disekolah. Tidak menutup kemungkinan, perangkat pembelajaran yang diterapkan di sekolah harus memiliki kriteria baik dan benar. Sehingga, guru dapat memaksimalkan kinerja yang akan diterapkan di sekolah dengan memiliki tujuan jelas di dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini guru dapat menggunakan perangkat pembelajaran yang diterapkan di sekolah menjadi salah satu pendukung untuk mencapai kesuksesan belajar siswa dengan menentukan metode pembelajaran yang tepat saat mengajar di kelas.

Dalam metode pembelajaran terdapat serangkaian teknis mengajar sebagai penunjang kesuksesan guru dalam menciptakan hubungan pembelajaran dengan siswa. Oleh karena itu, sangat diharapkan guru bisa memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang maju dan berkembang. Sehingga apabila dilihat dari segi perkembangan zaman, pendidikan di luar negeri sangat berkembang pesat, dan hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi para guru untuk meraih pencapaian tujuan dari pada pendidikan di Indonesia. Dengan melihat dari berbagai fenomena pendidikan pada saat ini, pendidikan di sekolah masih terdapat kemunduran dari pada bentuk proses pembelajarannya di sekolah tertentu. Permasalahan tersebut membuat peneliti ingin mengetahui dampak dari pada kurang maksimalnya proses

pembelajaran di kelas. Terutama pada objek penelitian yang akan peneliti ambil sebagai tempat penelitian, dan peneliti melakukan observasi awal.

Dengan adanya hal tersebut, peneliti akan melakukan langkah observasi untuk mengetahui permasalahan yang lebih detail. Dalam observasi peneliti di sekolah, peneliti melakukan observasi awal pada objek dan subjek penelitian dan melihat terdapat guru pendidikan agama islam yang menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran. Dan terdapat beberapa siswa yang selalu bergurau, sampai tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi di kelas. Sehingga hal tersebut membuat siswa tidak dapat memahami materi secara utuh dan baik, serta suasana pembelajaran yang di berikan oleh guru di kelas menjadi kurang maksimal. Adapun bentuk dari pada keinginan peneliti dalam memahami permasalahan diatas, peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran lain untuk menuntaskan permasalahan tersebut. Sehingga metode yang peneliti anggap dapat meningkatkan atau mengembangkan proses pembelajaran dari metode-metode sebelumnya yaitu metode *moving class*.

*Moving Class* adalah suatu model pembelajaran yang memiliki konsep tehnik dengan cara berpindah kelas (*moving class*). Dengan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya ( Sagala. 2013 : 183-184 ). Sehingga *moving class* ini menurut peneliti memiliki pengertian tentang metode pembelajaran yang memiliki karakter dengan penyajian suasana kelas yang berbeda di setiap pertemuan pembelajarannya, serta merupakan metode pembelajaran yang memiliki daya tarik dan keunggulan tersendiri. Dalam pelaksanaannya, *moving class* ini mengambil model penciptaan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menjenuhkan di dalam kelas maupun

di luar kelas. sehingga tercipta suasana pembelajaran lebih hidup dan menambah keinginan siswa dalam mendapatkan ilmu.

Maksud dari (lebih hidup) adalah meningkatkan suasana pembelajaran yang terkesan monoton dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Berangkat dari hasil observasi tersebut di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam dan peneliti menggunakan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran *Moving Class* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Glagah Banyuwangi”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah penelitian yang di dapat saat observasi awal yaitu terdapat pada proses pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar di kelas XI SMKN 1 Glagah Banyuwangi “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *moving class* di SMKN 1 Glagah Banyuwangi pada mata pelajaran pendidikan agama islam ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian, terdapat tujuan yang ingin dicapai yaitu: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *moving class*.

## **1.4 Definisi Istilah**

Definisi istilah ditujukan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

:

### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah semua usaha yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai kriteria tertentu, saat siswa mengikuti proses pembelajaran *Moving Class*. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan langkah dalam proses pembelajarannya dengan menghadirkan suasana tempat belajar yang baru atau tempat belajar yang berpindah tempat sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam proses belajar. Oleh karena itu, siswa akan memiliki kecenderungan dalam meningkatkan kemampuan diri dan akan membuahkan hasil belajar siswa yang sebenarnya.

### 2. Moving class

*Moving class* ( berpindah kelas ) merupakan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berfikir, keterampilan intelektual, belajar berbagai peran, dan hasil belajar, serta kemandirian dan percaya diri.

### 3. Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu memiliki pembahasan yang didalamnya berisi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an serta Hadist Nabi SAW. Dengan itu diharapkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *moving class* dapat mengambil langkah aktif dalam mengembangkan potensi diri. Baik memahami, menghayati, serta mengamalkan isi kandungan dalam mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena dalam pembelajaran *moving class* ini, ilmu yang akan diberikan oleh guru untuk siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat diterima dengan baik dengan pengkaitan tema-tema pembelajaran pada suasana yang ada disekitar.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penulisan skripsi ini diantaranya adalah :

1. Bagi siswa, meningkatkan kedisiplinan siswa dan mengoptimalkan aktivitas belajar siswa sehingga kemampuan pengetahuan siswa dapat meningkat.
2. Bagi guru, mendapatkan suatu metode pada mata pelajaran pendidikan agama islam (iman kepada kitab-kitab suci Allah swt.) yaitu *Moving Class* sebagai alternative menarik pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.
3. Bagi sekolah, memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang akhirnya berpengaruh pada mutu sekolah.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan model pembelajaran *moving class*.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai metode pembelajaran.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun dalam penulisan skripsi ini yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah :

1. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas XI dengan jumlah siswa 36 siswa di SMKN 1 Glagah Banyuwangi
2. Penelitian ini akan dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sub pokok bahasan materi iman kepada kitab-kitab suci Allah swt. Dengan menggunakan metode pembelajaran *moving class* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (class room action reseach) (CAR) adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri dengan hasil yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. McNiff ( Winarni 2018 : 200 )

Dikutip pula pendapat Soedarsono (Winarni 2018 : 200-201) tentang penelitian tindakan kelas (PTK) bahwa PTK bukan penelitian eksperimental yang dilakukan di laboratorium, tetapi penelitian yang bersifat praktis dan berdasarkan permasalahan keseharian. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa PTK siswa tidak diperlakukan sebagai objek yang dikenai tindakan dan guru sebagai pelaku dan pengumpulan informasi atau data. Dengan demikian perlu disadari benar-benar oleh setiap peneliti PTK. Sifat kemitraan partisipatoris dan self evaluative harus tercermin di dalam pelaksanaan PT K sejak awal.

PTK adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan – tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan secara professional ( Winarni 2018 : 201)

Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto, dkk (2011) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dengan tiga kata inti yaitu pada penelitian, tindakan, kelas, dan berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang melibatkan upaya guru dalam merubah kondisi pembelajaran di kelas sehingga keadaan pembelajaran menjadi lebih baik.

### 3.2 Desain Penelitian

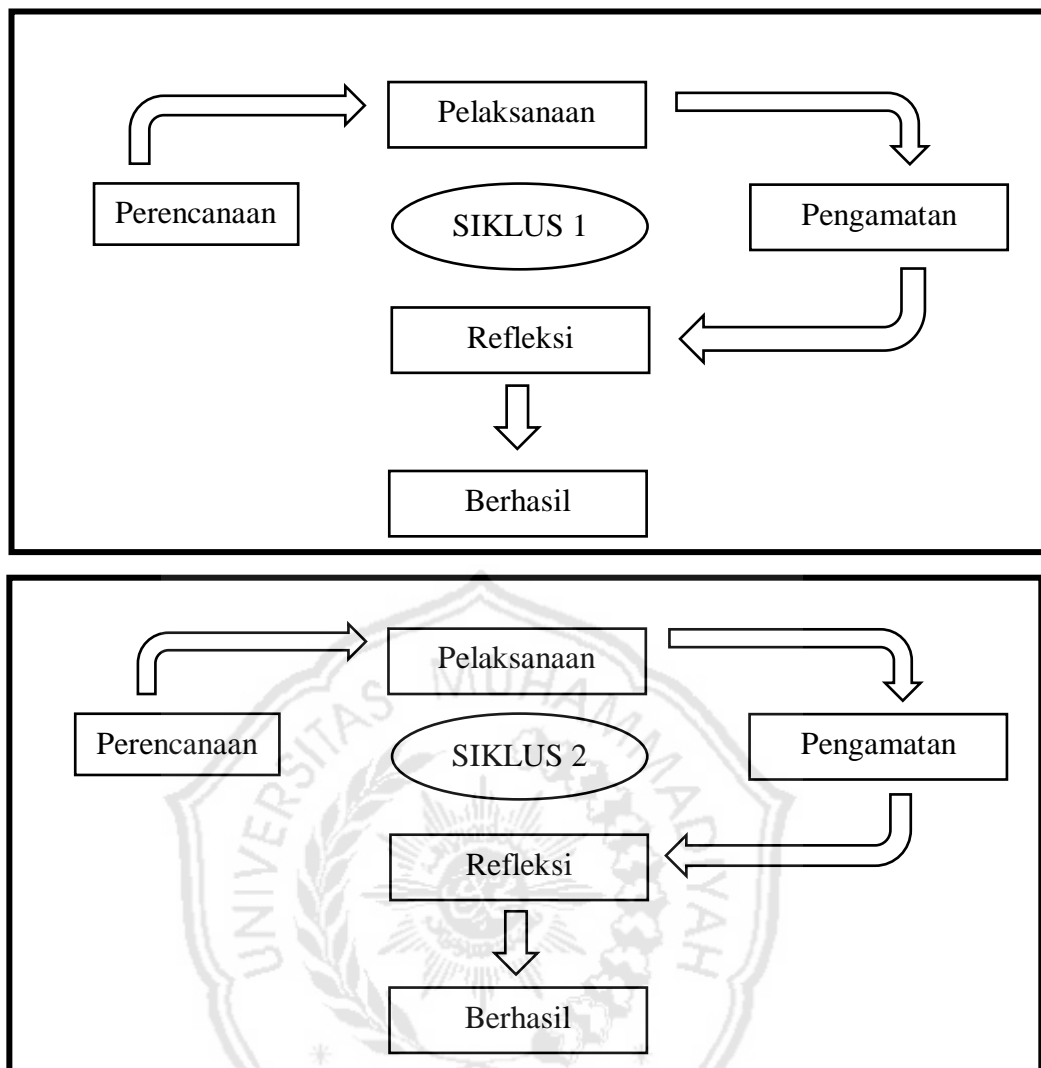
Penelitian ini direncanakan dengan menggunakan model yang diadaptasi dari beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang biasa dilalui, yaitu :

1. Rencana : Rencana tindakan yang akan dilakukan yang akan dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan : Hal yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi : Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
4. Refleksi : Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan dampak/tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru melakukan revisi perbaikan terhadap awal rencana. Kemmis dan Mc Taggart (Winarni 2018 : 221)

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas, adapun rencana dalam penelitian menggunakan model siklus yang terdiri dari empat tahapan. Jika pada siklus 1 mendapatkan hasil pencapaian sesuai standar yang ditetapkan peneliti yaitu terjadinya peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa dari rendah menjadi tinggi, maka pelaksanaan siklus dihentikan, adapun standar keberhasilan yang ditetapkan sesuai KKM yakni 65 dan ketuntasan klasikal siswa 65%. Tetapi jika hasil yang didapatkan belum mencapai standar yang diharapkan dan sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 tersebut, maka peneliti akan menentukan rancangan untuk siklus 2.

Apabila tujuan pada siklus 1 belum mendapatkan pencapaian atau terdapat kekurangan maka diperlukan langkah untuk mengidentifikasi permasalahannya. Adapun langkah pada siklus 2 yang dilakukan peneliti berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya, akan tetapi kegiatan yang dilakukan pada siklus 2 ini memiliki berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang pasti bertujuan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus 1.

Berikut adalah tahap-tahap penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (Winarni 2018 : 222) :



Setelah menyusun rancangan untuk siklus kedua, maka guru dapat melaksanakan tahap-tahap kegiatan seperti pada siklus pertama. Apabila siklus 2 sudah selesai dan guru masih mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan maka, guru dapat melanjutkan dengan siklus ketiga dengan cara dan tahapan yang sama dengan siklus sebelumnya.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer dan Jaringan 1 SMKN 1 Glagah Banyuwangi. Ditetapkannya siswa kelas

XI jurusan Teknik Komputer dan Jaringan yang berjumlah 36 siswa sebagai subjek penelitian karena adanya berbagai pertimbangan dan saran yang diberikan oleh guru.

### **3.4 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang pilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian dan bergunanya untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti memilih SMKN 1 Ghagah Banyuwangi.

Dipilihnya SMKN 1 Ghagah Banyuwangi sebagai lokasi penelitian karena di SMKN 1 Glagah Banyuwangi masih jarang menerapkan metode pembelajaran *moving class* dan tidak semua guru memakai metode *moving class* di SMKN 1 Glagah Banyuwangi

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian meliputi : (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan tindakan, (3) pelaksanaan, (4) pengamatan, dan (5) refleksi (Arikunto dkk, 2011 : 20).

#### **3.5.1 Studi Pendahuluan**

Adapun maksud dari studi pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilaksanakan oleh peneliti sebelum peneliti melaksanakan kegiatan penelitian yang sebenarnya. Pemberian tes pada siswa agar peneliti dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi belajar siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer dan Jaringan 1 SMKN 1 Glagah Banyuwangi. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum

diberikannya pembelajaran oleh peneliti dengan menggunakan pembelajaran *Moving Class*.

Berdasarkan identifikasi awal, peneliti mencari strategi yang berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam yang terkhususkan pada materi iman kepada kitab-kitab suci Allah swt. siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer dan Jaringan 1 SMKN 1 Glagah Banyuwangi yaitu dengan menggunakan *Moving Class*.

### **3.5.2 Perencanaan (*Planning*)**

Setelah melakukan studi pendahuluan, tahap selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian adalah perencanaan tindakan. Tahap perencanaan tindakan pada masing-masing siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Perencanaan pada siklus 1 dilaksanakan untuk menyusun rencana tindakan setelah mengetahui permasalahan yang ditemukan, sedangkan perencanaan pada siklus II dilaksanakan untuk menyusun rencana tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Adapun sebelum melakukan penelitian, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan perencanaan. Perencanaan yang akan dilakukan pada tahap siklus I ini adalah sebagai berikut :

1. Menyusun perangkat pembelajaran, diantaranya : Silabus, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat soal tes dan kunci jawabannya.
2. Mempersiapkan media atau alat yang akan diperlukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti materi ajar yang akan diajarkan.

### 3.5.3 Pelaksanaan (*Implementing*)

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada waktu pelaksanaan tindakan ini, peneliti berperan sebagai guru yang mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mempersiapkan kondisi belajar sehingga siswa benar-benar siap untuk menerima materi pelajaran.

Adapun langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Moving Class* adalah sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan segala bentuk aturan, dan mengelola ruang belajar yang sesuai karakteristik mata pelajaran.
2. Guru mengisi daftar hadir peserta didik dan mengisi daftar hadir guru.
3. Guru menjelaskan materi tahap demi tahap.
4. Guru mengecek pemahaman siswa dan siswa memberi umpan balik yang positif.
5. Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan yang lebih berfokus pada situasi yang lebih kompleks atau kehidupan sehari-hari.

### 3.5.4 Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi dibantu oleh guru pengajar Pendidikan Agama Islam, adapun maksud diadakan observasi adalah untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa tentang materi iman kepada kitab-kitab suci Allah swt. pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 3.5.5 Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan/atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Dengan kata lain, refleksi merupakan kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya. (Sukardiyono 2015 : 24)

Dalam pengertian diatas peneliti memiliki pemahaman tentang refleksi yaitu upaya untuk mengetahui seberapa kecil/besar dampak dari suatu tindakan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam refleksi siklus II adalah menganalisis data yang diperoleh dari tes yang telah dilakukan di siklus I. apabila masih ada tujuan yang belum tercapai seperti ketuntasan klasikal maka akan dilanjutkan di siklus ke III dan seterusnya, hingga tujuan yang di inginkan oleh peneliti dapat tercapai.

### 3.6 Kriteria Kesuksesan

Adapun kriteria kesuksesan pada penelitian ini yang di tetapkan oleh peneliti yaitu, apabila pada siklus I telah mencapai standar yang di tetapkan yaitu jika ada peningkatan terhadap pemahaman siswa tentang materi iman kepada kitab-kitab suci Allah swt. pada mata pelajaran pendidikan agama islam dari rendah menjadi tinggi maka pelaksanaan siklus I akan di berhentikan. Dalam arti siklus ini sudah cukup karena berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan kriteria kesuksesan dalam penelitian ini adalah  $\geq 65$ , dan kesuksesan siswa harus mendapat nilai rata-rata  $\geq 65$ . Akan tetapi jika hasil yang dicapai belum



memenuhi standar yang diharapkan maka akan dilanjutkan pada siklus ke II, dan apabila pada siklus II nilai sudah cukup maka penelitian dihentikan.

Dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur berhasil tidaknya penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

E = Presentase ketuntasan belajar secara klasikal

N = Jumlah seluruh siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi atau tes tulis hasil kerja siswa.

#### **3.7.1 Evaluasi atau Test**

Pendapat Thoah dalam ( Mahirah B, Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa), Makasar, Volum 1. Nomor 2. Desember 2017 : 258) Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Dengan pendapat diatas peneliti memiliki pemahaman tentang evaluasi, yaitu bentuk usaha dalam mengukur kemampuan dengan berbagai macam tolak ukur tertentu.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan anak didik dalam mengikuti mata pelajaran tertentu, baik yang sifatnya teoritis, dan metodologis. Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan tes tulis. Tes tulis dilakukan dengan

cara pada setiap siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada lembar tes siswa.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi soal tes tulis**

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Jumlah Soal : 10

Bentuk Soal : Objektif

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Banyak Soal
1	iman kepada kitab-kitab suci Allah swt	1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada kitab-kitab suci Allah swt.	1.1 Mampu menghayati nilai-nilai keimanan kepada kitab-kitab suci Allah swt.	4
		1.2 menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab suci Allah swt.	1.2 Mampu menerapkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab suci Allah swt.	3
		1.3 Menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab suci Allah swt.	1.3 Mampu memahami	3

			<p>hikmah beriman kepada kitab- kitab suci Allah swt.</p>	
--	--	--	---	--

### Kriteria Penilaian

Jika Banyak soal 5 maka :

Nilai 20 = Apabila jawaban benar  
benar

Nilai 0 = Apabila jawaban salah  
salah

Jika banyak soal 8 maka :

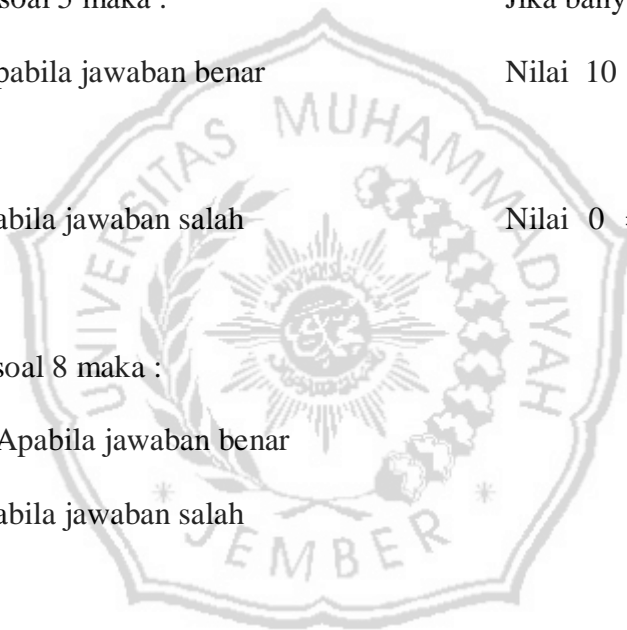
Nilai 12,5 = Apabila jawaban benar

Nilai 0 = Apabila jawaban salah

Jika banyak soal 10 maka :

Nilai 10 = Apabila jawaban

Nilai 0 = Apabila jawaban



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Diskripsi Setting Penelitian**

Diskripsi setting yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat tahapan peneliti yang akan di laksanakan pada saat penelitian di sekolah, yang di jelaskan sebagai berikut :

##### **4.1.1 Setting Penelitian Prasiklus**

Dalam melakukan setting penelitian prasiklus atau studi pendahuluan peneliti melakukan upaya pengajaran dan tes di sekolah saat sebelum melakukan siklus 1 untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa di sekolah pada mata pelajaran pendidikan islam. Peneliti membuat sedemikian rupa bentuk pengajaran pembelajaran di kelas dan tes yang disajikan kepada siswa ketika pembelajaran selesai, soal-soal dibuat sesuai dengan silabus yang di terapkan di sekolah.

##### **4.1.2 Setting Penelitian Siklus 1**

Siklus 1 adalah upaya pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di sekolah saat sesudah melakukan prasiklus atau studi pendahuluan. Peneliti membuat sedemikian rupa bentuk pembelajaran dengan metode pembelajaran *moving class*. Dan memberi tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar pada siklus 1.

### **4.1.3 Setting Penelitian Siklus 2**

Siklus 2 adalah upaya pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di sekolah saat sesudah melakukan siklus 1, dalam penelitian siklus 2 akan dilakukan ketika apabila siklus 1 tidak ada peningkatan nilai atau kurang memuaskan.

## **4.2 Penelitian Tindakan Prasiklus**

Kegiatan pada prasiklus merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengetahuan siswa atau nilai-nilai siswa terhadap materi mata pelajaran pendidikan agama islam yang akan dibawakan oleh peneliti di sekolah. Penelitian prasiklus meliputi :

### **4.2.1 Perencanaan Tindakan Prasiklus**

Pelaksanaan prasiklus dilakukan pada hari Rabu, 17 April 2019 pada pukul 11.35-13.05. peneliti melakukan uji pengetahuan terhadap siswa dengan memberikan pembelajaran dengan metode yang biasa digunakan oleh guru pendidikan agama islam dan tes tulis untuk dikerjakan di sekolah. Dengan menyediakan rencana pelaksanaan pembelajaran beserta soal-soal yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelum melakukan prasiklus. bentuk penyesuaian soal-soal yang di buat oleh peneliti yaitu di sesuaikan dengan silabus yang dipakai di sekolah. Yang dipersiapkan dan dilakukan oleh peneliti saat prasiklus berupa :

1. Mempersiapkan RPP
2. Menyediakan media pembelajaran
3. Menyiapkan soal-soal dengan menyesuaikan silabus yang ada di sekolah

4. Memberikan penjelasan sedikit kepada siswa tentang tema mata pelajaran
5. Memberikan soal-soal tes kepada siswa
6. Menghimbau siswa untuk tidak mencontek hasil jawaban ke teman lainnya
7. Menyiapkan kertas A4 untuk soal-soal tes

#### **4.2.2 Pelaksanaan Tindakan Prasiklus**

Tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan prasiklus yaitu dengan mengondisikan siswa supaya pelaksanaan menjadi lancar atau berjalan dengan baik. Membuka pembelajaran dan menyampaikan materi kepada siswa sampai dengan selesai. Setelah itu peneliti memberikan soal-soal tes prasiklus kepada siswa berupa soal-soal yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Setelah selesai peneliti melakukan pengambilan soal-soal yang dikerjakan oleh siswa. Tahapan tindakan dilakukan bersamaan dengan tahapan pengamatan.

Pelaksanaan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran menggunakan metode ceramah yang dengannya siswa tetap di dalam kelas. Adapun tahapan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk memahami lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

1. Kegiatan pendahuluan

Pada Kegiatan ini guru datang ke kelas, setelah itu guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengabsen siswa, selanjutnya guru memberikan wawasan kepada siswa mengenai peristiwa kontemporer yang dikaitkan dengan pelajaran. Dalam penyampaian informasi atau wawasan ini untuk

memberikan stimulus siswa akan pentingnya mempelajari ilmu tentang iman kepada kitab-kitab suci Allah swt.

## 2. Kegiatan inti

Pada tahap ini guru menerangkan kepada siswa materi pembelajaran iman kepada kitab-kitab suci Allah swt. dan memberikan paparan penjelasan secara meluas tetapi tetap pada tema pembelajaran.

Kegiatan berlangsung sampai pada sesi terakhir guru memberikan perbaikan pada pemahaman yang keliru dari pembelajaran siswa, siswa diijinkan untuk bertanya, Setelah itu guru memberikan evaluasi berupa soal-soal tes prasiklus.

## 3. Kegiatan penutup

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan pemantapan tentang materi yang sudah didiskusikan. Guru juga meminta siswa menanyakan hal-hal yang kurang difahami atau belum dimengerti oleh siswa.

### **4.2.3 Observasi Penelitian Tindakan Prasiklus**

Pada tahap observasi ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan terhadap hasil belajar siswa menggunakan tes tulis penelitian yang berlangsung setelah proses pembelajaran kegiatan inti telah selesai.

Adapun penelitian tindakan kelas prasiklus ini peneliti melaksanakannya dalam 1 pertemuan yaitu pada tanggal Rabu, 17 April 2019. Saat menjalani satu pertemuan tersebut peneliti melakukan tes prasiklus pada akhir pembelajaran kegiatan inti untuk mengukur keberhasilan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

pendidikan agama Islam dengan metode ceramah atau yang biasa dipakai oleh guru pendidikan agama islam.

Responden penelitian adalah siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan 1 SMKN 1 Glagah Banyuwangi semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa yang terdiri atas 34 laki-laki dan 2 siswi.

#### **4.2.4 Hasil Penelitian Tindakan Prasiklus**

Pada penelitian ini tindakan prasiklus dalam penilaian yang diberikan adalah penilaian tes berupa tes tulis terkait materi yang sesuai dengan silabus di sekolah. Skala penilaian yang diberlakukan adalah berdasarkan sumber (dalam skripsi Rizqon Muharam, 2016:34) yaitu sebagai berikut :

87-100 : Baik sekali

75-86 : Baik

63-74 : Cukup

0-62 : Kurang

Tes prasiklus siswa dilakukan langsung pada kegiatan awal pembelajaran di kelas untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang di bawa oleh peneliti pada tes ini. Bahan evaluasi terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Pada soal pilihan ganda memiliki bobot nilai 10 per soal. Untuk lebih jelasnya, data hasil belajar siswa pada prasiklus akan disajikan dalam tabel berikut

:



**Tabel 4.1 Data hasil belajar siswa mata pelajaran agama Islam kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan 1 SMKN 1 Glagah Banyuwangi prasiklus**

Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Ketidak Tuntasan
87-100	-	-	-
75-86	-	-	-
63-74	2	5,5 %	-
0-62	34	-	94,5 %
Jumlah	36	5,5 %	94,5 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil belajar siswa pada prasiklus dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan 1 SMKN 1 Glagah Banyuwangi tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan ketidak tuntasan pada tahap ini.

Setelah peneliti melakukan pemberian soal-soal tes prasiklus, pada tahap prasiklus ditemukan kemampuan hasil belajar siswa ada 2 siswa (5,5%) yang mencapai ketuntasan dengan rincian 2 siswa mendapat nilai antara 63-74 (5,5%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 34 siswa (94,5%) mendapatkan nilai antara 0-62.

Adapun dalam hasil tes prasiklus yang diperoleh, peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus 1, Hal ini dilakukan karena peneliti akan menerapkan pembelajaran *moving class*. Dalam prosentase prasiklus siswa belum maksimal dan banyak yang tidak tuntas, karena standart keberhasilan yaitu minimal 65 KKM. Dengan ini peneliti langsung melanjutkan pembelajaran pada siklus 1.

### 4.3 Penelitian Tindakan Siklus 1

Adapun Kegiatan pada siklus 1 merupakan langkah perbaikan yang dilakukan oleh peneliti karena setelah melihat hasil dari studi pendahuluan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian tindakan siklus 1 meliputi :

#### 4.3.1 Perencanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan pada hari Kamis, 18 April 2019 pada pukul 10.00-11.30. Setelah mendapatkan gambaran siswa dari hasil observasi pada pra siklus kemudian peneliti melakukan langkah-langkah yang diperlukan guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menerapkan metode pembelajaran *moving class*.

Berikut adalah perencanaan yang dilakukan pada pertemuan siklus 1 :

1. Pembelajaran dengan metode *moving class* dimulai dengan memberikan informasi *up to date* yang dapat menstimulus siswa untuk aktif belajar.
2. Guru menjelaskan akan pentingnya mengetahui ilmu tentang iman kepada kitab-kitab Allah swt. agar terhindar dari kondisi sosial yang telah dibahas di awal.
3. Guru mempersiapkan atau mengatur sedemikian rupa kondisi susunan kelas untuk menerangkan materi yang dibahas pada saat pembelajaran.
4. Guru memberikan paparan awal tentang materi yang diajarkan dalam bentuk cerita agar siswa memahami isi materi yang dibahas secara sederhana.

5. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok.
6. Agar semua siswa memiliki motivasi dan fokus dalam mengerjakan soal-soal tes yang diberikan, guru memberikan tatacara, ataupun penyampaian poin penting yang dapat membantu siswa dalam memahami konteks kalimat dalam pertanyaan dan selebihnya siswa mengerjakan bersama kelompok.
7. Setelah pengerjaan selesai, siswa mempresentasikan jawabannya dan guru memberikan penjelasan pada hasil jawaban tiap kelompok yang perlu diperbaiki.
8. Selanjutnya peneliti memberi tes siklus 1 dan menutup pembelajaran.

Untuk memudahkan proses pembelajaran maka peneliti juga mempersiapkan bahan perencanaan , sebagai berikut :

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Menentukan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *moving class*
3. Menetapkan tujuan dari pembelajaran (meningkatkan hasil belajar siswa)
4. Menetapkan metode pembelajaran
5. Memerlihatkan media pembelajaran

Media yang digunakan antara lain :

1. Laptop dan Microsoft Word 2013
6. Menentukan langkah-langkah dalam pelaksanaan metode pembelajaran *moving class*

1. Menentukan tempat belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran
2. Merumuskan dengan jelas terhadap hal yang akan dicapai oleh peserta didik
3. Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang paling tepat

#### 4.3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian merupakan hasil dari tahapan perencanaan. Pelaksanaan tindakan penelitian adalah dengan menerapkan perpindahan kelas, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti. Tahapan tindakan dilakukan bersamaan dengan tahapan pengamatan.

Pelaksanaan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran menggunakan metode *moving class* yang dengannya siswa berpindah kelas. Adapun tahapan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk memahami lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

1. Kegiatan pendahuluan

Pada Kegiatan ini guru menunggu siswa untuk datang pada kelas yang sudah ditentukan oleh guru, setelah itu guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengabsen siswa, selanjutnya guru memberikan wawasan kepada siswa mengenai peristiwa kontemporer yang dikaitkan dengan pelajaran. Dalam penyampaian informasi atau wawasan ini untuk memberikan stimulus

siswa akan pentingnya mempelajari ilmu tentang iman kepada kitab-kitab suci Allah swt.

## 2. Kegiatan inti

Pada tahap ini guru menerangkan kepada siswa materi pembelajaran iman kepada kitab-kitab suci Allah swt. dan memberikan paparan penjelasan secara meluas tetapi tetap pada tema pembelajaran. Dan membentuk kelompok untuk mengerjakan tugas dari guru.

Kegiatan berlangsung sampai pada sesi terakhir ketua kelompok mempresentasikan jawabannya, dan siswa di ijinakan untuk bertanya, Setelah itu guru memberikan evaluasi berupa soal-soal tes siklus 1.

## 3. Kegiatan penutup

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan pemantapan tentang materi yang sudah didiskusikan. Guru juga meminta siswa menanyakan hal-hal yang kurang difahami atau belum dimengerti oleh siswa.

### **4.3.3 Observasi Tindakan Siklus 1**

Pada tahap observasi ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan terhadap hasil belajar siswa menggunakan instrument tes tulis siklus 1 penelitian yang berlangsung ketika proses pembelajaran telah selesai.

Adapun penelitian tindakan kelas siklus 1 ini peneliti melaksanakannya dalam 1 pertemuan yaitu pada tanggal Kamis, 18 April 2019. Saat menjalani satu pertemuan tersebut peneliti melakukan tes siklus 1 pada akhir-akhir kegiatan inti

untuk mengukur keberhasilan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan metode moving class.

Responden penelitian adalah siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan 1 SMKN 1 Glagah Banyuwangi semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa yang terdiri atas 34 laki-laki dan 2 siswi.

#### **4.3.4 Hasil Penelitian Tindakan Siklus 1**

Pada penelitian ini tindakan siklus 1 dalam penilaian yang diberikan adalah penilaian tes siklus berupa tes tulis terkait materi yang telah dipelajari oleh siswa. Skala penilaian yang diberlakukan adalah berdasarkan sumber (dalam skripsi Rizqon Muharam, 2016:34), yaitu sebagai berikut :

87-100 : Baik sekali

75-86 : Baik

63-74 : Cukup

0-62 : Kurang

Evaluasi belajar siswa dilakukan langsung pada kegiatan akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada kegiatan inti. Bahan evaluasi terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Pada soal pilihan ganda memiliki bobot nilai 10 per soal. Untuk lebih jelasnya, data hasil belajar siswa pada siklus 1 akan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.2 Data hasil belajar siswa mata pelajaran agama Islam kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan 1 SMKN 1 Glagah Banyuwangi Siklus 1**

Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Ketidak Tuntasan
87-100	3	8,4 %	-
75-86	14	38,8 %	-
63-74	9	25 %	-
0-62	9	-	28,8 %
Jumlah	36	72,2 %	28,8 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus 1 dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan 1 SMKN 1 Glagah Banyuwangi tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan kenaikan dibanding sebelum adanya tindakan pada siklus 1 yaitu pada prasiklus. Tingkat keberhasilan siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan 1 tahun ajaran 2018/2019 dengan menggunakan metode pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi iman kepada kitab-kitab suci Allah swt. semakin meningkat setelah adanya tindakan pada siklus 1.

Setelah peneliti melakukan pengamatan dalam proses belajar mengajar pada siklus 1 ini diketahui bahwa kemampuan siswa melalui metode pembelajaran *moving class* sudah mulai menemui titik dimana perkembangan kemampuan siswa meningkat dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada pertemuan siklus 1 ditemukan kemampuan hasil belajar siswa sudah ada 27 siswa (72,2%) yang mencapai ketuntasan dengan rincian 9 siswa mendapat nilai antara 63-74 (25%), 14 siswa mendapat nilai antara 75-86 (38,8%), 3 siswa mendapat nilai

rata-rata 87-100 (8,4%). Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa (28,8%) mendapatkan nilai antara 0-62.

Adapun dalam hasil pengamatan yang diperoleh, peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus 2. Hal ini dilakukan karena menurut pertimbangan peneliti prosentase peningkatan hasil belajar belum maksimal, walaupun sebenarnya dalam penjelasan proposal penelitian akan dihentikan ketika penelitian sudah melewati standart keberhasilan, yaitu minimal 65 siswa mencapai nilai KKM.

#### **4.3.5 Refleksi Tindakan Siklus 1**

Setelah peneliti melakukan rangkaian kegiatan siklus 1, maka kegiatan selanjutnya melakukan kegiatan refleksi. Refleksi merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan agama Islam terkait hasil observasi.

Adapun tujuan dari refleksi ini adalah menyampaikan hasil belajar siswa kepada guru pendidikan agama Islam kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan 1 dengan merancang serta melaksanakan perbaikan pada kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Dalam kegiatan refleksi, ketercapaian tujuan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran pada siklus 1 diidentifikasi. Guru dan peneliti mengidentifikasi hasil observasi dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang mendapat nilai dibawah KKM untuk diketahui masalahnya. Hasil identifikasi ini akan diketahui kelemahan dan kekurangan pada siklus 1 yang dengan langkah selanjutnya dapat dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.



Sesi refleksi terdapat beberapa hambatan dan kekurangan pada siklus 1 yaitu :

1. Kurangnya motivasi terhadap kemauan belajar, dan terdapat beberapa soal yang selalu salah, hal ini dibuktikan karena siswa merasa lelah saat pembelajaran dan waktu pembelajaran pada jam 7-8 atau di akhir.
2. Siswa kurang siap dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini dikarenakan masih ada siswa yang bergurau dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan ada siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran siklus 1 sehingga berdampak pada hasil belajar.

Pelaksanaan refleksi peneliti dengan menghimbau siswa melalui ketua kelas supaya siswa tidak datang terlambat saat pembelajaran pada pertemuan siklus 2, dan memberi motivasi dakwah sederhana yang dapat membuat siswa lebih menyesuaikan diri pada saat pembelajaran, dan menghilangkan rasa malas dan jenuh dari siswa.

Usaha penyesuaian tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang berlangsung, siswa masih ada yang terlambat datang menuju kelas yang sudah ditentukan oleh guru, dan ada yang tidak berkontribusi dalam diskusi ketika telah mengerjakan tugas kelompok. Hal ini menjadi perhatian untuk peneliti memberikan perbaikan dengan memperbaiki permasalahan yang ada di atas.

Dari hasil belajar siswa pada siklus 1 diatas, maka peneliti mengadakan siklus 2 untuk melakukan perbaikan kekurangan dan kelemahan pada siklus 1. Perbaikan yang akan dilakukan adalah berkoordinasi dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk menyiapkan siswa agar aktif dan kondusif ketika

proses belajar berlangsung. Sedangkan perbaikan pada subjek penelitian adalah siswa diberi arahan atau motivasi singkat sehingga membuat lebih memiliki kepercayaan diri yang kuat, serta diberi peringatan supaya tidak bergurau, pemberiannya dengan cara perlahan agar siswa mau untuk mengikuti segala bentuk upaya guru dalam membawa pembelajaran.

#### **4.4 penelitian tindakan siklus 2**

Pada siklus 2 adapun proses yang dilakukan merupakan perbaikan dari hasil penelitian di siklus 1. Langkah ini bertujuan untuk lebih meningkatkan atau memaksimalkan lagi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun penelitian tindakan siklus 2 ini meliputi :

##### **4.4.1 Perencanaan Tindakan Siklus 2**

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan pada hari Jum'at, 3 Mei 2019 pada pukul 07.55 – 09.05, adapun setelah mendapatkan hasil tes siklus 1 yang sudah mendapatkan hasil diatas KKM. Akan tetapi kemudian peneliti merasa bahwa dalam penelitian siklus 1 masih kurang maksimal pembelajarannya, oleh karena itu peneliti menentukan langkah-langkah dalam memaksimalkan pembelajaran kembali. Penelitian siklus 2 ini berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih maksimal dan memiliki pemahaman yang dalam lagi tentang pelajaran pendidikan agama islam dengan menerapkan metode pembelajaran *moving class*.

Berikut adalah perencanaan yang dilakukan pada pertemuan siklus 2 :

1. Peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam untuk menyiapkan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran *moving class*.
2. Pembelajaran dengan metode *moving class* dimulai dengan memberikan informasi up to date yang dapat menstimulus siswa untuk aktif belajar.
3. Guru menjelaskan akan pentingnya mengetahui ilmu tentang iman kepada kitab-kitab Allah swt. agar terhindar dari masalah yang telah dibahas di awal.
4. Guru mempersiapkan atau mengatur sedemikian rupa kondisi susunan kelas untuk menerangkan materi yang dibahas pada saat pembelajaran.
5. Guru memberikan paparan awal tentang materi yang diajarkan dalam bentuk cerita agar siswa memahami isi materi yang dibahas secara sederhana.
6. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok.
7. Kemudian guru membagi materi tugas yang akan didiskusikan oleh siswa berdasarkan kelompoknya
8. Di dalam kelompok guru membimbing siswa untuk membagi tugas dengan cara bekerjasama di dalam kelompok, adapun pembagian tugas yang diberikan adalah sebagian siswa mencatat materi hasil diskusi dan sebagian lagi membantu dalam berfikir menyumbangkan ide atau pengetahuannya terkait tugas tersebut.
9. Proses diskusi berlangsung selama 5 menit dan dilanjutkan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

10. Agar semua siswa memiliki motivasi dalam mengerjakan tugas diskusi kelompok, maka guru memberikan poin pada kelompok siswa yang mengalami kesusahan dalam pengerjaannya.
11. Setelah kelompok pertama mempresentasikan materi didepan kelompok lainnya, kelompok lainnya di himbau untuk memperhatikan betul-betul presentasi dari kelompok temannya.
12. Aktivitas ini berlangsung sampai dengan kelompok terakhir.
13. Setelah presentasi selesai, guru memberikan penjelasan pada hasil presentasi siswa secara umum dan ringkas terkait materi tugas yang diberikan.
14. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran.

#### **4.4.2 pelaksanaan tindakan siklus 2**

Berdasarkan analisis pada siklus 1, maka peneliti merasa bahwa peningkatan hasil belajar dinilai masih diperlukan guna menambah kemantapan siswa dalam memahami materi mata pelajaran yang diterima. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat dan menjadi lebih baik. Tahap ini dilaksanakan setelah adanya refleksi dari siklus 1 dan akan diperbaiki pada pelaksanaan tahap siklus 2.

Dalam pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus 2 ini sama dengan tindakan siklus 1, namun pada pelaksanaan siklus 2 guru sebagai observer dan peneliti lebih mengoptimalkan metode *moving class*. Yaitu dengan memperbaiki segala kekurangan yang terdapat pada siklus 1 sesuai aspek yang diteliti.

Adanya tindakan siklus 2 diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi iman kepada kitab-kitab suci Allah swt. dengan metode *moving class* kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan 1 SMKN 1 Glagah Banyuwangi tahun ajaran 2018/2019.

Tindakan pada siklus 2 dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

1. Kegiatan pendahuluan

Pada Kegiatan ini guru menunggu siswa untuk datang pada kelas yang sudah ditentukan oleh guru, setelah itu guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengabsen siswa, selanjutnya guru memberikan wawasan kepada siswa mengenai peristiwa kontemporer yang dikaitkan dengan pelajaran. Dalam penyampaian informasi atau wawasan ini untuk memberikan stimulus kepada siswa akan pentingnya mempelajari ilmu tentang iman kepada kitab-kitab suci Allah swt.

2. Kegiatan inti

Pada tahap ini guru menjelaskan materi iman kepada kitab-kitab suci Allah swt. kepada siswa, dan selanjutnya guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan menunjuk 1 ketua kelompok dan diberi tugas setiap kelompok berupa soal dari guru untuk didiskusikan dan dijawab pada 1 lembar kertas. Ketika proses diskusi berjalan, guru mengamati proses diskusi dan memberikan bantuan terhadap kelompok yang kesulitan dalam memahami materi yang didiskusikan.

Setelah melakukan diskusi selama 5 menit, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian dilanjutkan dengan kelompok lainnya untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Kegiatan berlangsung sampai pada kelompok terakhir yang mempresentasikan materinya, pada sesi terakhir guru memberikan perbaikan pada jawaban yang kurang tepat atau keliru dari hasil diskusi siswa. Dan memberikan soal tes siklus 2.

### 3. Kegiatan penutup

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan pematapan tentang materi yang sudah didiskusikan. Guru juga meminta siswa menanyakan hal-hal yang kurang difahami atau belum dimengerti oleh siswa.

#### **4.4.3 Observasi Tindakan Siklus 2**

Pada tahap observasi siklus 2 kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus 1 adalah pengamatan terhadap hasil belajar siswa menggunakan instrument tes tulis siklus 2, yang dilaksanakan setelah pembelajaran telah selesai. Penelitian tindakan kelas siklus 2 ini dilaksanakan satu pertemuan yaitu pada hari Jum'at, 3 Mei 2019.

Dalam penelitian ini responden yang dipilih oleh peneliti adalah siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan 1 SMKN 1 Glagah Banyuwangi semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 36 yang terdiri dari 34 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan.

Pada tahap pelaksanaan siklus dilakukan terdiri atas empat tahap yaitu : menyusun rancangan kegiatan, pelaksanaan tindakan, pengamatan observasi, refleksi. Pada akhir kegiatan inti siklus 2 peneliti memberikan soal tes belajar

ulangan harian yang berguna untuk mengetahui tingkatan ketercapaian hasil belajar siswa pada hari jum'at 3 Mei 2019, tepatnya pemberian tes di berikan setelah penyampaian materi pembelajaran siklus 2.

#### 4.4.4 Hasil Penelitian Tindakan Siklus 2

Pada penelitian ini tindakan siklus 2 dalam penilaian yang diberikan adalah penilaian tes siklus berupa tes tulis terkait materi yang telah dipelajari oleh siswa. Skala penilaian yang diberlakukan adalah berdasarkan sumber (dalam skripsi Rizqon Muharam, 2016:34), yaitu sebagai berikut :

87-100 : Baik sekali

75-86 : Baik

63-74 : Cukup

0-62 : Kurang

Evaluasi belajar siswa dilakukan langsung pada kegiatan akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada kegiatan inti. Bahan evaluasi terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Pada soal pilihan ganda memiliki bobot nilai 10 per soal. Untuk lebih jelasnya, data hasil belajar siswa pada siklus 2 akan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.3 Data hasil belajar siswa mata pelajaran agama Islam kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan 1 SMKN 1 Glagah Banyuwangi Siklus 2**

Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Ketidak Tuntasan
87-100	34	94,5 %	-
75-86	1	2,7 %	-

Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Ketidak Tuntasan
63-74		-	-
0-62	1	-	2,8 %
Jumlah		97,2 %	2,8 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus 2 dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan 1 SMKN 1 Glagah Banyuwangi tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan kenaikan yang signifikan dan maksimal dibanding sebelum adanya tindakan pada siklus 2 yaitu pada siklus 1. Tingkat keberhasilan siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan 1 tahun ajaran 2018/2019 dengan menggunakan metode pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam materi iman kepada kitab-kitab suci Allah swt. semakin meningkat kembali setelah adanya tindakan pada siklus 2.

Setelah peneliti melakukan pengamatan dalam proses belajar mengajar pada siklus 2 ini diketahui bahwa kemampuan siswa melalui metode pembelajaran *moving class* sudah mulai menemui titik dimana perkembangan kemampuan siswa meningkat dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada pertemuan siklus 2 ditemukan kemampuan hasil belajar siswa sudah ada 34 siswa (97,2%) yang mencapai ketuntasan dengan rincian 1 siswa mendapat nilai antara 75-86 (2,7%), 34 siswa mendapat nilai rata-rata 87-100 (94,5%). Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 1 siswa (2,8%) mendapatkan nilai antara 0-62.

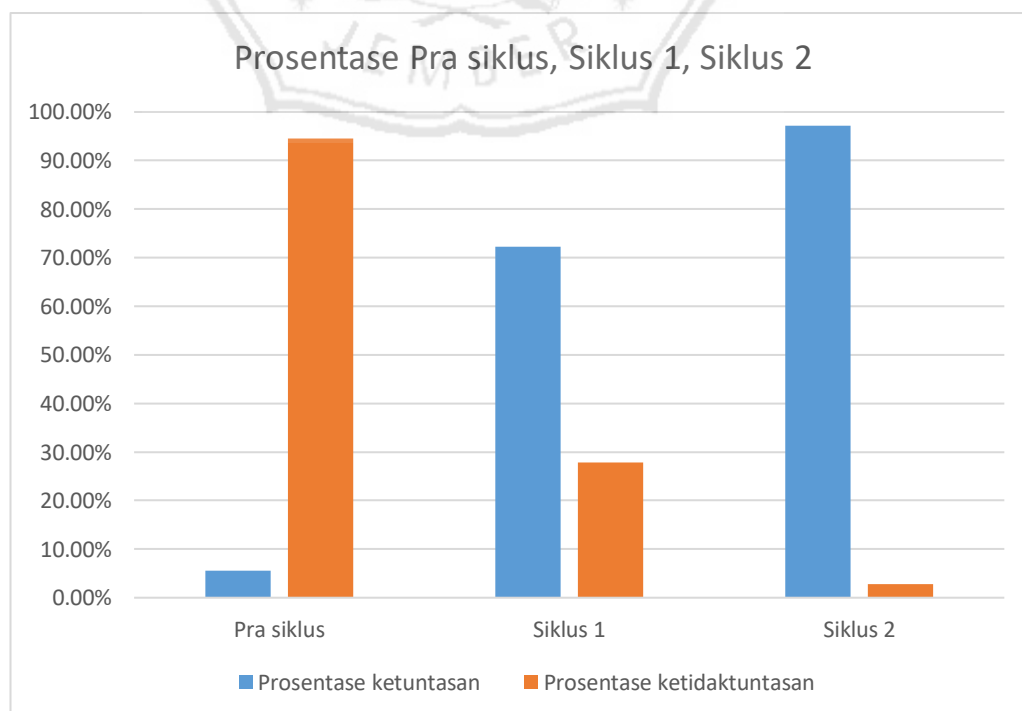
Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, peneliti akan menghentikan tindakan pada siklus 2. Hal ini dilakukan karena menurut peneliti pada siklus 2 telah



menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dan maksimal dibanding dengan tindakan siklus 1. Walaupun pada siklus 1 telah mencapai atau melebihi standart minimal KKM yaitu 65, peneliti mencoba untuk meningkatkan kembali hasil belajar siswa. Karena melihat dari pada tindakan siklus 1 yang peneliti anggap kurang maksimalnya siswa dalam kesungguhan belajarnya, maka peneliti mencoba untuk meningkatkan kembali hasil belajar siswa pada siklus 2. Dan melihat dari hasil siklus 2 telah didapat hasil yang maksimal dan signifikan sehingga dianggap sudah cukup dalam pelaksanaan penelitian pada siklus 2.

Hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan hasil observasi pada saat studi pendahuluan yaitu 26 siswa (72,2 %) telah mencapai nilai ketuntasan pada siklus 1. Pada siklus 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 35 siswa (97,2 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tingkat peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus sampai pada siklus 2 adalah sebagai berikut :

**Gambar : 4.1 Grafik hasil belajar siswa pada Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2**



Grafik peningkatan prosentase ketuntasan mengalami kenaikan dari fase pra siklus prosentase ketuntasan sebanyak 2 siswa (5,5%) meningkat pada siklus 1 menjadi 26 siswa (72,2%) dan kembali meningkat pada siklus 2 menjadi 35 siswa (97,2%). Dari penjelasan diatas dan guru pendidikan agama islam menyimpulkan bahwa tindakan kelas dari perlakuan yang diperbaiki pada siklus 1 ke siklus 2 dalam menerapkan metode pembelajaran *moving class* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan 1 SMKN 1 Glagah Banyuwangi.

#### **4.4.5 Refleksi Tindakan Siklus 2**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang peneliti lakukan pada siklus 2 telah mendapatkan hasil yang sangat memuaskan sesuai harapan dan lebih baik bila dibandingkan dengan hasil pembelajaran pada siklus sebelumnya yaitu pada siklus 1. Dalam siklus 2 peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam, hasil dari refleksi siklus 2 ditemukan beberapa siswa yang berjumlah 1 sampai 2 siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik dan membuat siswa tersebut kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari prosentase pelaksanaan pembelajaran dari pra siklus, siklus 1, siklus 2 pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan 1 SMKN 1 Glagah Banyuwangi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *moving class* dalam mata pelajaran pendidikan agama islam Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan 1.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti sebelum diterapkannya metode pembelajaran *moving class*, hasil belajar siswa masih tergolong dibawah standart. Adapun hal yang menjadi penyebabnya adalah dalam proses belajar siswa bergurau, jenuh, dan masih pada tempat belajar yang sama, sedangkan kegiatan siswa adalah mengikuti tempat pembelajaran yang guru pakai. Dengan jumlah yang mencapai 36 siswa pada 1 kelas tentu dibutuhkan adanya bentuk keseimbangan inovasi pembelajaran yang di terapkan oleh guru dengan lebih mengaktifkan siswa pada pembelajaran, serta adapun upaya untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih segar dan tidak menjenuhkan yaitu dengan merubah suasana atau tempat belajar yang masih sesuai dengan tema mata pelajarannya. Hal ini dilakukan supaya dalam pembelajaran siswa tidak bergurau dan siswa tidak malas atau kurang motivasi dalam belajarnya. Apabila masalah diatas tidak ditangani dengan baik oleh guru maka akan menyebabkan siswa tidak terstimulus untuk mengkaji lebih mendalam terkait materi yang telah diajarkan padanya dan akan berakibat pada hasil belajar siswa yang dibawah standart. Dan apabila hal tersebut dapat diperbaiki, maka hasil belajar siswa akan meningkat seiring tingkat pemahaman siswa yang berkembang. Pada siklus 2 ada 35 siswa (97,2%) dari jumlah seluruh siswa di dalam kelas sebanyak 36 siswa mengalami hasil belajar yang meningkat, sehingga hanya ada 1 siswa yang dibawah standart yaitu (2,8%).

Dapat dilihat dari fakta tersebut dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang tepat untuk memberikan pengaruh meningkatnya hasil belajar siswa pada

mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan 1 SMKN 1 Glagah Banyuwangi. Setelah melakukan observasi pada siklus 1 dapat diketahui bahwa kemampuan hasil belajar siswa sudah mulai ada peningkatan dengan nilai diatas KKM sekolah, walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak meningkat hasil belajarnya. Setelah itu peneliti ingin mengetahui sebab dari nilai siswa yang belum tuntas pada siklus 1 dengan melakukan refleksi pada siklus 1, di temukanlah permasalahan karena siswa masih dalam proses pembiasaan diri terhadap metode pembelajaran *moving class*, dan siswa datang terlambat saat pembelajaran telah di mulai sehingga hal ini berdampak pada tidak maksimalnya siswa mengikuti materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karenanya peneliti mencoba untuk meningkatkan hasil belajar siswa kembali melalui siklus 2. Pada pertemuan siklus 1 dalam kemampuan hasil belajar siswa sudah ada 26 siswa (72,2%) yang mencapai ketuntasan dengan rincian 3 siswa mendapat nilai antara 87-100 (8,4%), 14 siswa mendapat nilai antara 75-86 (38,8%), 9 siswa mendapat nilai antara 63-74 (25%). Dengan keadaan nilai atau hasil belajar diatas langkah selanjutnya peneliti melakukan refleksi, dan di dalam refleksi peneliti menemukan penyebab dari kurang maksimalnya nilai siswa adalah karena masih ada 1 sampai 2 siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, selebihnya siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan baik menggunakan metode pembelajaran *moving class*.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil analisa data yang dikorelasikan dengan teori metode pembelajaran *moving class*, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kekurangan pada siklus 1 yaitu terletak pada kurangnya penyesuaian siswa pada

metode belajar ini. Karena itu peneliti mencoba untuk memaksimalkan dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan melanjutkan pada siklus 2. Peneliti menggunakan konsep perbaikan meningkatkan pengkondisian kelas dimana peneliti mengarahkan siswa dengan menghimbau siswa melalui ketua kelas supaya siswa tidak datang terlambat pada proses pembelajaran dan memberi motivasi dakwah sederhana berupa lisan yang membuat siswa jauh lebih menghargai pembelajaran yang dilakukan saat mengikuti pembelajaran *moving class*.

*Moving class* adalah suatu model pembelajaran yang memiliki konsep teknik dengan cara berpindah kelas (*moving class*). Dengan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya (Saiful Sagala, 2013 : 183-184). Sehingga menurut peneliti dalam pelaksanaannya model pembelajaran ini memiliki karakter dengan pindah tempat belajar membuat situasi pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak menjenuhkan. Hal ini membuat siswa selalu berusaha dan bersungguh-sungguh dalam menambah ilmu pengetahuan diri, mengembangkan rasa ingin tahu (inkuiri) diri, meningkatkan kedisiplinan diri.

Sejalan dengan pernyataan diatas setelah melakukan perbaikan pada siklus 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pertemuan siklus 2 dalam kemampuan hasil belajar siswa sudah ada 35 siswa (97,2%) yang mencapai ketuntasan dengan rincian 34 siswa mendapat nilai antara 87-100 (94,5%), 1 siswa mendapat nilai antara 75-86 (2,7%). Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 1 siswa (2,8%) mendapat nilai antara 0-62.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan 1 SMKN 1 Glagah

Banyuwangi. pada siklus 2 telah mencapai target standart kesuksesan yang diinginkan, peningkatan hasil belajar ini meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Peningkatan yang terjadi pada siswa tersebut antara lain :

1. Kemampuan siswa dalam mendiskusikan materi yang diajarkan
2. Kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok
3. Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya di depan teman-temannya
4. Kemampuan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan kepadanya.
5. Kemampuan dalam mempraktekkan tata cara beriman kepada kitab-kitab suci Allah swt. sesuai dengan peraturan sekolah.

Peningkatan hasil belajar siswa juga tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi, pendekatan, metode dan teknik. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah perpindahan suasana kelas, yaitu metode pembelajaran *moving class* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan 1 SMKN 1 Glagah Banyuwangi semester 2 tahun ajaran 2018-2019.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan 1 SMKN 1 Glagah Banyuwangi semester genap tahun ajaran 2018-2019 dengan memberikan suasana pembelajaran yang baru dan sesuai dengan materi pelajaran yang di bawa . Dalam pelaksanaan proses belajarnya dilakukan beberapa perbaikan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai, yaitu yang awalnya proses belajar siswa masih melaksanakan pembelajaran pada tempat yang sama menjadi berpindah memakai suasana kelas yang ditentukan oleh guru.

Metode pembelajaran *moving class* memberikan keluasaan pada siswa untuk memaksimalkan potensinya dalam memahami materi yang dibahas saat pembelajaran. Karena dalam metode pembelajaran ini, siswa tidak merasa jenuh dan bosan ketika menerima materi pembelajaran. Olehnya suasana atau tempat belajar selalu berubah dan menyegarkan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai pembelajarannya dengan hati dan pikiran yang senang, dan nyaman. Hal ini berlangsung sampai waktu pembelajaran terselesaikan.

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan metode pembelajaran *moving class* ini peneliti melakukan beberapa hal antara lain :

1. Memberikan pengarahan kepada siswa tentang pelaksanaan metode pembelajaran *moving class*.



2. Memotivasi siswa agar berkontribusi secara maksimal dalam melaksanakan metode pembelajaran *moving class*.
3. Meminta bantuan guru pendidikan agama islam agar menyiapkan siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan 1 untuk melakukan proses pembelajaran *moving class*.

Peneliti melakukan perbaikannya dengan dilakukan siklus 1 dan melihat kekurangan yang telah terjadi pada siklus 1 kemudian disempurnakan pada siklus 2, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan sangat memuaskan.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dan telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

- 6.2.1 Bagi guru pendidikan agama islam, disarankan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan berbagai strategi pembelajaran, metode dan media dalam mengajar yang menyenangkan serta lebih memperhatikan terhadap kebutuhan dan minat anak didiknya.
- 6.2.2 Bagi lembaga, disarankan untuk menyediakan media dan pelatihan khusus guru untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di dalam kelas. Serta lembaga sekolah hendaknya mengikut sertakan guru dalam pelatihan, workshop, dan seminar untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.

**6.2.3** Bagi siswa, disarankan hendaknya aktif dalam berbagai aktifitas yang diberikan oleh guru serta selalu memotivasi diri sendiri agar berprestasi dalam semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustiyan, Lutfi. 2014. Implementasi Metode Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Smp Muhammadiyah 9 Watu Kebo Ambulu Jember. Tidak diterbitkan. Jember : UNMUH.
- B, Mahirah. 2017. Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). Makasar : <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/viewFile/4269/3931>
- Maesaroh, Siti. 2013. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Agama Islam. Purwokerto : <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/536>
- Majid, Abdul. 2017. Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Saiful. 2013. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung : Alfabeta, cv.
- Supriyanto, Didik. 2014. Meningkatkan Proses Pembelajaran Melalui Moving Class. Mojokerto : <https://scholar.google.co.id/citations?user=l9qQdiMAAAJ&hl=id>
- Suyono, Hariyanto. 2014. Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tri Ramdhani, Muhammad. 2016. Model Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Dengan System Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Di Smp IT Sahabat Alam. Palangkaraya : <http://journal.umpalankaraya.ac.id/index.php/anterior/article/view/64>
- Triyanto, Eko. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran. Surabaya : <https://eprints.uns.ac.id/1754/>

Widi Winarni, Endang. 2018. Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D). Jakarta : Bumi Askara.

Widiasworo, Erwin. 2018. Cerdas Pengelolaan Kelas. Yogyakarta : Diva Press.

Wulandari, Bekt. 2013. Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar ditinjau dari motivasi belajar plc di smk. Yogyakarta : <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1600/1333>

